

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN *ASSET TANGIBILITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024

Nur Hazizah Umar¹, Debby Chyntia Ovami², Junita Putri Rajana Harahap³, Wilda Sri Munawaroh Harahap⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

^{1,2,3,4}email: nurhazizahumar@umnaw.ac.id¹, debbichyntiaovami@umnaw.ac.id²,
junitaputrirajanaharahap@umnaw.ac.id³, wildasri@umnaw.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, liquidity, and asset tangibility on capital structure in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 12 companies with a total of 36 observations. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 14 software. The findings reveal that firm size and asset tangibility do not have a significant effect on capital structure. In contrast, liquidity has a positive and significant effect on capital structure. Furthermore, firm size, liquidity, and asset tangibility simultaneously have a significant effect on capital structure. These findings indicate that a company's ability to meet its short-term obligations is an important consideration in financing decisions, while firm scale and the proportion of tangible assets are not sufficient to explain variations in the capital structure of technology companies.

Keywords: Firm SIZE, Liquidity, Asset tangibility , Capital Structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 36 observasi penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel yang diolah dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *asset tangibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu pertimbangan utama dalam penentuan kebijakan pendanaan, sementara besarnya skala perusahaan dan proporsi aset berwujud belum mampu menjelaskan variasi struktur modal pada perusahaan teknologi.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Asset tangibility* , Struktur Modal.

I. PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan pemilihan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Keputusan mengenai penggunaan utang dan modal sendiri akan memengaruhi tingkat risiko, biaya modal, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rani Nopita & Miftahol Horri (2025) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional

serta investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan komposisi pendanaan yang optimal agar dapat menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan.

Konsep *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menentukan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan risiko dari penggunaan utang. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan (Hidayat, 2022:13). Meskipun demikian, peningkatan proporsi utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Nurjannah et al. (2022:8) menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan berpotensi menimbulkan biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan yang dapat mengurangi manfaat yang diperoleh dari pendanaan berbasis utang. Oleh karena itu, penentuan struktur modal merupakan keputusan keuangan yang penting dan perlu dipertimbangkan secara hati-hati agar perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara tingkat risiko dan manfaat yang diperoleh.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri teknologi di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai sektor. Kondisi tersebut mendorong perusahaan teknologi untuk terus melakukan inovasi agar mampu mempertahankan daya saing di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Tuntutan inovasi yang berkelanjutan menyebabkan kebutuhan pendanaan perusahaan teknologi relatif lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, karakteristik perusahaan teknologi umumnya ditandai oleh dominasi aset tidak berwujud, seperti perangkat lunak, hak kekayaan intelektual, dan teknologi digital, dibandingkan aset berwujud yang dimiliki perusahaan. Kondisi tersebut sering kali menjadi kendala dalam memperoleh pendanaan eksternal karena keterbatasan aset yang dapat dijadikan jaminan. Menurut Fitria et al. (2024), karakteristik industri teknologi menyebabkan keputusan pendanaan menjadi lebih kompleks karena perusahaan harus mampu menyeimbangkan kebutuhan investasi dengan risiko keuangan yang dihadapi.

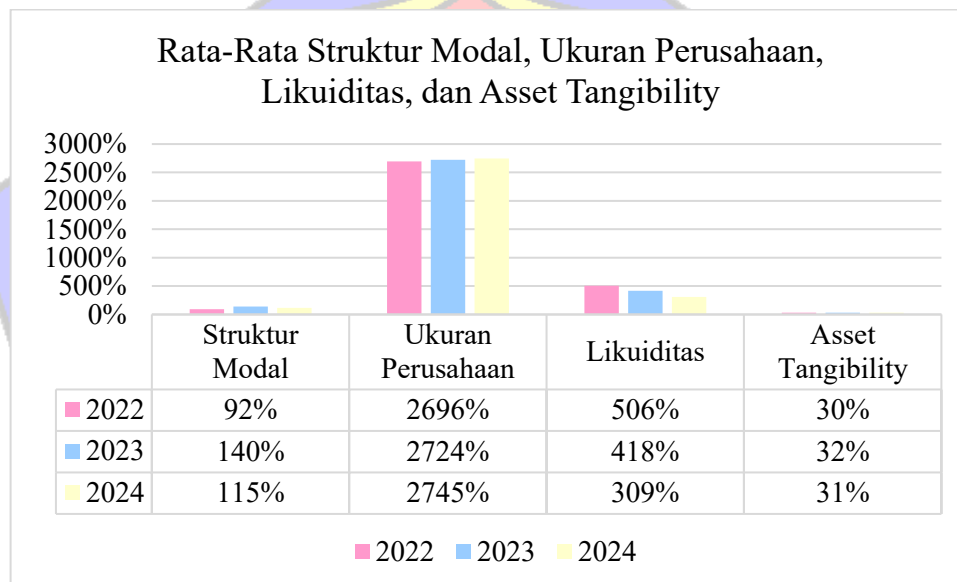
Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keputusan struktur modal pada perusahaan teknologi dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal perusahaan. Salah satu faktor yang sering dikaji dalam penelitian struktur modal adalah ukuran perusahaan. Menurut Fajriah et al. (2022), ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat serta peluang yang lebih luas dalam memperoleh sumber pendanaan (Hansela et al., 2023). Sejalan dengan itu, Purba et al. (2024) menyatakan bahwa besarnya total aset dapat menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasionalnya. Selain itu, perusahaan berskala besar cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari kreditur karena dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar relatif lebih mudah memperoleh pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan perusahaan berskala kecil (Nasar & Krisnando, 2020).

Selain ukuran perusahaan, likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan kebijakan struktur modal perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Menurut Aditia et al. (2022) tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Dalam perspektif *Pecking Order Theory*, perusahaan yang memiliki likuiditas yang kuat cenderung lebih mengutamakan penggunaan sumber dana internal sebelum mempertimbangkan pendanaan dari pihak eksternal. Sejalan dengan teori *Pecking Order*, perusahaan cenderung memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari dana internal sebelum menggunakan pendanaan eksternal. Oleh karena

itu, tingkat likuiditas menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan komposisi struktur modal yang optimal (Fitria et al., 2024)

Selain likuiditas, *asset tangibility* juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. *Asset tangibility* mencerminkan besarnya proporsi aset berwujud yang dimiliki perusahaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai agunan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Ananda et al. (2024) menjelaskan bahwa aset berwujud memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan kreditur karena dapat dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan. Suprianti et al. (2023) menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap yang memadai dapat mendukung aktivitas operasional sekaligus memperkuat posisi keuangan perusahaan. Dalam perspektif *Trade-Off Theory*, semakin besar proporsi aset berwujud yang dimiliki perusahaan, semakin kecil risiko yang dihadapi kreditur sehingga peluang perusahaan memperoleh pendanaan berbasis utang menjadi lebih besar.

Untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi perusahaan teknologi, penelitian ini menyajikan perkembangan rata-rata struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Asset tangibility

Sumber: Data sekunder perusahaan teknologi yang diolah penulis (2026).

Berdasarkan Gambar 1, terlihat perkembangan rata-rata struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang mencerminkan proporsi penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* (Ln) total aset, yang menggambarkan besarnya skala perusahaan. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, *asset tangibility* diukur menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset yang menunjukkan proporsi aset berwujud yang dimiliki perusahaan.

Perkembangan struktur modal menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode penelitian. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 92% pada tahun 2022 menjadi 140% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 115% pada tahun 2024. Nilai DER pada tahun 2022 yang masih berada di bawah 100% menunjukkan bahwa perusahaan teknologi lebih banyak memanfaatkan modal sendiri dibandingkan pendanaan melalui utang. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik perusahaan teknologi yang umumnya memiliki tingkat risiko usaha yang relatif tinggi serta proporsi aset berwujud yang terbatas, sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan (Fitria et al., 2024). Peningkatan DER pada tahun 2023 mengindikasikan adanya peningkatan penggunaan utang untuk mendukung kegiatan ekspansi dan pengembangan usaha. Namun, penurunan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan kembali melakukan penyesuaian terhadap kebijakan pendanaannya.

Perkembangan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* (Ln) total aset menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode penelitian. Nilai rata-rata ukuran perusahaan meningkat dari 26,96 pada tahun 2022 menjadi 27,24 pada tahun 2023, kemudian kembali meningkat menjadi 27,45 pada tahun 2024. Meskipun demikian, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar tidak selalu meningkatkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar umumnya juga memiliki kemampuan menghasilkan dana internal yang lebih tinggi sehingga kebutuhan terhadap pendanaan eksternal menjadi lebih rendah (Rahmawati & Sapari, 2021). Hasil penelitian Kedzior et al. (2020) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, meskipun besarnya pengaruh tersebut berbeda pada setiap perusahaan teknologi.

Rata-rata likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kecenderungan menurun selama periode penelitian. Nilai rata-rata likuiditas turun dari 506% pada tahun 2022 menjadi 418% pada tahun 2023, kemudian kembali menurun menjadi 309% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak sejalan dengan perkembangan struktur modal yang justru meningkat pada tahun 2023. Perbedaan arah pergerakan kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan struktur modal belum menunjukkan pola yang konsisten (Ananda et al., 2024). Penelitian Fitria et al. (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan teknologi di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan kebijakan pendanaan, termasuk dalam penggunaan utang untuk mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha.

Sebaliknya, penelitian Kedzior et al. (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang karena kebutuhan pendanaan dapat dipenuhi melalui aset lancar yang dimiliki. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Nguyen dan Tran (2024), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih memanfaatkan dana internal dibandingkan menambah pembiayaan melalui utang sehingga risiko keuangan dapat diminimalkan.

Perkembangan *asset tangibility* yang diukur menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset menunjukkan kondisi yang relatif stabil selama periode penelitian. Nilai rata-ratanya sebesar 30% pada tahun 2022, meningkat menjadi 32% pada tahun 2023, kemudian sedikit menurun menjadi 31% pada tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi aset berwujud yang

dimiliki perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Meskipun aset berwujud sering dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal, hasil deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *asset tangibility* tidak selalu diikuti oleh peningkatan struktur modal. Dengan demikian, besarnya proporsi aset berwujud belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan kebijakan penggunaan utang perusahaan (Melya & Nurhalis, 2021). Temuan tersebut didukung oleh penelitian Kusuma dan Dermawan (2024) yang menunjukkan bahwa *asset tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan proporsi aset berwujud yang lebih besar cenderung memperkuat pendanaan melalui modal sendiri sehingga ketergantungan terhadap utang menjadi lebih rendah.

Berdasarkan kondisi empiris dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan teknologi masih menunjukkan hasil yang beragam. Perubahan struktur modal tidak selalu sejalan dengan perkembangan ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, maupun proporsi aset berwujud yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik keuangan terhadap struktur modal belum dapat dijelaskan secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 47 perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam mata uang rupiah, dan (3) perusahaan yang menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, sehingga total data observasi yang digunakan sebanyak 36 observasi (12 perusahaan × 3 tahun).

Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian beserta tanggal *Initial Public Offering* (IPO) disajikan pada Tabel berikut.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	WIRG	PT WIR ASIA Tbk	4 April 2022
2	WGSB	PT Wira Global Solusi Tbk	6 Desember 2021
3	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk	27 Juli 2021
4	EDGE	PT Indointernet Tbk	8 Februari 2021
5	DCII	PT DCI Indonesia Tbk	6 Januari 2021
6	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk	30 Desember 2020
7	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	4 Mei 2020
8	GLVA	PT Galva Technologies Tbk	23 Desember 2019
9	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk	8 Juli 2013
10	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	9 April 1990

11	AWAN	PT Era Digital Media Tbk	18 April 2023
12	CHIP	PT Pelita Teknologi Global Tbk	8 Februari 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah penulis, 2026).

Data penelitian dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel independennya terdiri atas ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* total aset ($\ln$ Total Assets), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), serta *asset tangibility* yang diukur menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pemilihan model regresi data panel melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Setelah model terbaik diperoleh, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* dalam menjelaskan variasi struktur modal pada perusahaan sektor teknologi yang menjadi sampel penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan sebaran data pada masing-masing variabel penelitian, yang terdiri atas ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* sebagai variabel independen, serta struktur modal sebagai variabel dependen pada perusahaan teknologi periode 2022–2024. Adapun hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
DER	0,025227	6,658665	1,155406	1,298134
SIZE	23,92624	30,08648	27,21713	1,745279
CR	0,837951	34,43853	4,112275	6,822264
TANG	0,030157	0,855443	0,310931	0,287529

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1, variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,155406. Nilai terendah yang diperoleh adalah 0,025227, sedangkan nilai tertinggi mencapai 6,658665. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1,298134 menunjukkan bahwa tingkat struktur modal pada perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian memiliki tingkat penyebaran yang cukup beragam. Pada variabel ukuran perusahaan (*Size*), diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,21713 dengan nilai minimum 23,92624 dan nilai maksimum 30,08648. Adapun nilai standar deviasi sebesar 1,745279 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian menunjukkan tingkat variasi yang relatif beragam.

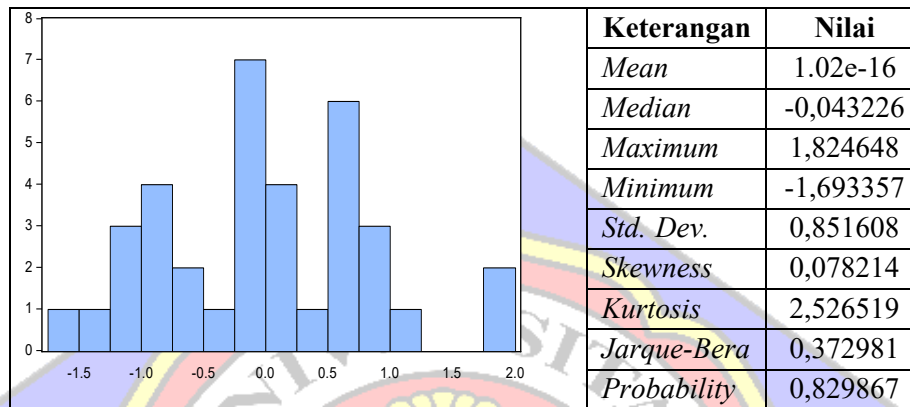
Sementara itu, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,112275 dengan nilai minimum 0,837951 dan nilai maksimum 34,43853. Nilai standar deviasi yang mencapai 6,822264 menunjukkan tingkat penyebaran data yang cukup tinggi. Adapun variabel *asset*

tangibility (TANG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,310931 dengan nilai minimum 0,030157 dan nilai maksimum 0,855443. Nilai standar deviasi sebesar 0,287529 menunjukkan bahwa proporsi aset berwujud pada perusahaan teknologi cenderung bervariasi selama periode pengamatan.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *Jarque-Bera Test* dengan bantuan perangkat lunak EViews 14.



Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan eviews 14, 2026

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Gambar 2. menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,829867. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	SIZE	CR	TANG
SIZE	1,000000	0,613340	0,173799
CR	0,613340	1,000000	-0,106979
TANG	0,173799	-0,106979	1,000000

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan eviews 14, 2026

Hasil pengujian pada Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,80, sehingga model penelitian dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
----------	-----------	---------------	-------------	--------------

Konstanta (C)	3,149036	1,873974	1,680406	0,1026
SIZE	-0,084707	0,074736	-1,133421	0,2655
CR	0,145544	0,347977	0,418258	0,6786
TANG	-0,101290	0,078441	-1,291285	0,2059

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 3. seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual dalam model regresi dengan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
<i>Durbin-Watson Statistic</i>	2,374890

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan eviews 14, 2026

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4. menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,374890. Karena nilai tersebut berada di sekitar angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM)

Tahap awal analisis dilakukan dengan mengestimasi model menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), yaitu dengan menggabungkan seluruh data *cross section* dan *time series* serta mengolahnya menggunakan metode *Panel Least Square* (PLS). Hasil estimasi *Common Effect Model* (CEM) disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	-8,506793	2,815609	-3,021298	0,0049
SIZE	0,251372	0,113906	2,206838	0,0346
CR	1,852451	0,570966	3,244415	0,0028
TANG	0,026657	0,117966	0,225975	0,8227
Keterangan			Nilai	
<i>R-squared</i>			0,569391	
<i>Adjusted R-squared</i>			0,529021	
<i>F-statistic</i>			14,10445	
<i>Prob(F-statistic)</i>			0,000005	
<i>Durbin-Watson Statistic</i>			1,157616	

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil estimasi *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal, sedangkan *asset tangibility* (TANG) tidak berpengaruh signifikan. Nilai *R-squared* sebesar 0,569391 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 56,94% variasi struktur modal.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model Fixed Effect (FEM) diestimasi untuk mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik pada masing-masing perusahaan yang diamati selama periode penelitian. Hasil estimasi menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	6,421270	10,95083	0,586373	0,5639
SIZE	-0,308470	0,411104	-0,750346	0,4614
CR	1,678188	0,852428	1,968715	0,0623
TANG	0,187928	0,356823	0,526672	0,6039
Keterangan			Nilai	
<i>R-squared</i>			0,861784	
<i>Adjusted R-squared</i>			0,769640	
<i>F-statistic</i>			9,352574	
<i>Prob(F-statistic)</i>			0,000004	
<i>Durbin-Watson Statistic</i>			3,277230	

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan *evIEWS* 14, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga belum berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai *R-squared* sebesar 0,861784 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 86,18% variasi struktur modal.

3) *Random Effect Model* (REM)

Estimasi model berikutnya dilakukan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) untuk mengakomodasi efek individual yang bersifat acak pada masing-masing perusahaan. Hasil pengolahan data menggunakan *Random Effect Model* (REM) disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	-7,320841	4,013069	-1,824250	0,0775
SIZE	0,208221	0,156982	1,326404	0,1941
CR	1,761206	0,643933	2,735077	0,0101
TANG	0,043917	0,166112	0,264381	0,7932
Keterangan			Nilai	
<i>R-squared</i>			0,373651	
<i>Adjusted R-squared</i>			0,314931	
<i>F-statistic</i>			6,363245	
<i>Prob(F-statistic)</i>			0,001659	
<i>Durbin-Watson Statistic</i>			2,374890	

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan *evIEWS* 14, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa hanya variabel likuiditas (CR) yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) dan *asset tangibility* (TANG) tidak berpengaruh signifikan. Nilai *R-*

squared sebesar 0,373651 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 37,37% variasi struktur modal.

4. Pemilihan Model Regresi Linear Berganda Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 8. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistik</i>	<i>d.f</i>	<i>Probabilitas</i>
<i>Cross-section F</i>	4,038639	(11,21)	0,0029
<i>Cross-section Chi-square</i>	40,909771	11	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan *evIEWS* 14, 2026

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 8. diperoleh nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang paling sesuai. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Probabilitas</i>
<i>Cross-section random</i>	2,126652	3	0,5465

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan *evIEWS* 14, 2026

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 9. diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,5465. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

<i>Test Hypothesis</i>	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	7,805398 (0,0052)	1,631976 (0,2014)	9,437374 (0,0021)

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan *evIEWS* 14, 2026

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada Tabel 10. diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada *cross-section* sebesar 0,0052. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model yang paling sesuai.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Analisis regresi linier berganda data panel pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data Panel

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	-7,320841	4,013069	-1,824250	0,0775
SIZE	0,208221	0,156982	1,326404	0,1941
CR	1,761206	0,643933	2,735077	0,0101
TANG	0,043917	0,166112	0,264381	0,7932
Keterangan			Nilai	
<i>R-squared</i>			0,373651	
<i>Adjusted R-squared</i>			0,314931	
<i>F-statistic</i>			6,363245	
<i>Prob(F-statistic)</i>			0,001659	
<i>Durbin-Watson Statistic</i>			2,374890	

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan evIEWS 14, 2026

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM) pada Tabel 11. diperoleh persamaan regresi data panel.

$$Y_i = -7,320841 + 0,208221 X_1 + 1,761206 X_2 + 0,043917 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*), likuiditas (*CR*), dan *asset tangibility* (*TANG*) memiliki arah hubungan positif terhadap struktur modal (*DER*). Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,208221, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan struktur modal. Variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar 1,761206, yang menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas berpotensi meningkatkan struktur modal perusahaan. Sementara itu, *asset tangibility* memiliki koefisien sebesar 0,043917, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara aset berwujud dan struktur modal. Adapun nilai konstanta sebesar -7,320841 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen diasumsikan konstan, struktur modal memiliki nilai sebesar -7,32084.

6. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap struktur modal secara parsial.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
SIZE	0,208221	0,156982	1,326404	0,1941
CR	1,761206	0,643933	2,735077	0,0101
TANG	0,043917	0,166112	0,264381	0,7932

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan evIEWS 14, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 12. pengaruh masing-masing variabel independen terhadap struktur modal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai t-statistik sebesar 1,326404 dengan nilai probabilitas 0,1941. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan struktur modal pada perusahaan teknologi selama periode penelitian.

2. **Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Variabel likuiditas (*CR*) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,735077 dengan nilai probabilitas 0,0101. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan dalam menentukan kebijakan pendanaan perusahaan.

3. **Pengaruh *Asset tangibility* terhadap Struktur Modal**

Variabel *asset tangibility* (*TANG*) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,264381 dengan nilai probabilitas 0,7932. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *asset tangibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi aset berwujud yang dimiliki perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan struktur modal pada perusahaan teknologi.

2) **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Nilai
<i>F-statistic</i>	6,363245
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001659

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 13. diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 6,363245 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001659. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

3) **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
------------	-------

<i>R-squared</i>	0,373651
<i>Adjusted R-squared</i>	0,314931

Sumber: Data sekunder diolah penulis dengan eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 14. diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,314931. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* mampu menjelaskan variasi struktur modal sebesar 31,49%, sedangkan sisanya sebesar 68,51% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa profitabilitas, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), *non-debt tax shield*, maupun struktur aset yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya aset perusahaan belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan pendanaan. Karakteristik perusahaan teknologi yang didominasi oleh aset tidak berwujud, seperti perangkat lunak, teknologi digital, dan hak kekayaan intelektual, menyebabkan peningkatan total aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan penggunaan utang. Selain itu, perusahaan teknologi cenderung memanfaatkan sumber pendanaan internal maupun investasi dari pemegang saham untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arilyn (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, namun berbeda dengan penelitian Rahmawati dan Sapari (2021), Kedzior et al. (2020), serta Nguyen dan Tran (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor. Kondisi tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal, termasuk utang, guna mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha. Dengan demikian, peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh peningkatan penggunaan sumber pendanaan eksternal dalam struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitria et al. (2024) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, namun bertentangan dengan penelitian Kusuma dan Dermawan (2024), Rahmawati dan Sapari (2021), Sari et al. (2024), Ananda et al. (2024), Ananda et al. (2024), Nguyen & Tran (2024), Kedzior et al. (2020), serta Arilyn (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Asset tangibility* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi aset berwujud yang dimiliki perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan pendanaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan teknologi yang lebih didominasi oleh aset tidak berwujud, seperti perangkat lunak, sistem digital, dan hak kekayaan intelektual, sehingga aset berwujud yang dimiliki relatif terbatas dan kurang berperan dalam mendukung perolehan pendanaan eksternal. Akibatnya, peningkatan *asset tangibility* tidak secara langsung mendorong peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arilyn (2020) dan Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, namun berbeda dengan penelitian Kusuma dan Dermawan (2024), Rahmawati dan Sapari (2021), Kedzior et al. (2020), Ananda et al. (2024), serta Melya dan Nurhalis (2021) yang menemukan bahwa *asset tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Asset tangibility* terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan tidak ditentukan oleh satu faktor tertentu, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai karakteristik internal perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan dana internal sebelum memanfaatkan sumber pendanaan eksternal. Selain itu, temuan penelitian juga selaras dengan *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan utang dalam menentukan struktur modal yang optimal. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 31,49% menunjukkan bahwa variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility*, sedangkan 68,51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan pendanaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan *asset tangibility* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga besarnya aset perusahaan maupun proporsi aset berwujud belum mampu menjelaskan perubahan struktur modal pada perusahaan teknologi. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan *asset tangibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, yang mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang saling berkaitan.

V. REFERENSI

- Aditia, D., Dharma, F., & Nur, R. Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Digital Startup. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1454>
- Ananda, C., Madyoningrum, A. W., & Sari, S. P. (2024). *Pengaruh Sales Growth, Likuiditas, dan*

- Aset Tangibility terhadap Struktur Modal (The Influence of Sales Growth , Liquidity , and Asset tangibility on Capital Structure).* 4(1), 33–43.
- Arilyn, E. J. (2020). *The Effects of Profitability , Liquidity , Tangibility , Firm Size , and Asset Turnover on Capital Structure in Chemical Industry Listed on Indonesia Stock Exchange From 2014 to 2018.* 145(Icebm 2019), 399–404.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12.
- Fitria, N. A., Ardiansyah, Z., Makiyah, S. Z. N., Haryo, M. K., & Maesaroh, S. S. (2024). *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan di bidang teknologi.* 7(2), 913–920.
- Hansela, Y., Sembiring, N., Saragi, S. K., Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2023). Influence of Audit Tenure, Profitability, Solvency, and Company Size on Audit Delay in the Indonesian Stock Exchange Period 2020-2022. *International Journal Of Economics Social And Technology*, 2(4), 231–237. <https://doi.org/10.59086/ijest.v2i4.358>
- Hidayat, W. W. (2022). *Buku Referensi Struktur Modal (Capital Structure).*
- Kedzior, M., Grabinska, B., Grabinski, K., & Kedzior, D. (2020). *Capital Structure Choices in Technology Firms : Empirical Results from Polish Listed Companies.* Popescu 2019.
- Kusuma, S., & Dermawan, E. S. (2024). *Kusuma dan Dermawan: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth dan Asset ...* VI(2), 840–848.
- Melya, L., & Nurhalis. (2021). *PENGARUH ASSET TANGIBILITY , CORPORATE TAX , PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI.* 6(4), 707–721.
- Nasar, P., & Krisnando. (2020). *Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 1(1), 1–17.
- Nguyen, H. N. P., & Tran, M. T. T. (2024). Impact of liquidity on capital structure and financial performance of non - financial - listed companies in the vietnam stock market. *Future Business Journal*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00412-7>
- Nurjannah, D., Hernanik, N. D., Choirudin, M. N., Fauji, D. A. S., Puspasar, I. D., Rahman, F., Aisyah, E. N., Rosyidah, U., & Rahadjeng, E. R. (2022). *Manajemen Keuangan Strategik (Diskursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen).* 8–9. <http://repository.unpkediri.ac.id/4731/%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/4731/1/Book>
- Chapter Workshop Manajemen Keuangan Strategik.pdf
- Purba, M. S., Ginting, C. C., Ginting, K. E. N., & Ovami, D. C. (2024). *Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia).* 1, 48–70.
- Rahmawati, D. E., & Sapari. (2021). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal.*
- Rani Nopita, & Miftahol Horri. (2025). *Pengaruh Asset tangibility , Sales Growth, Dan Business Risk Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).* Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(4), 70–83. <https://doi.org/10.69714/ntzg5007>
- Sari, C. S., Abbas, D. S., & Yahawi, S. H. (2024). *Pengaruh Likuiditas , Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal.* 2(1).
- Suprianti, D., Husnan, L. H., & Wardani, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Riset Keuangan*, 1(1), 9–21.